

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI
PERMAINAN AYUNAN PINGPONG DI PAUD MUTIARA HATI
BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

WITRI YULIANTI
NIM 98885

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN AYUNAN PINGPONG DI PAUD MUTIARA HATI BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG

Nama : Witri Yulianti
Nim/Bp : 98885/2009
Jurusan : PLS Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yuhelmi, M.Pd
Nip. 19590720 198803 2 001

Dra. Setiawati, M.Si
Nip. 19610919 198602 2 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Permainan
Ayunan Pingpong Di Paud Mutiara Hati Bungus Teluk Kabung
Kota Padang**

**Nama : Witri Yulianti
Nim/Bp : 98885/2009
Jurusan : PLS Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 15 Januari 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- | | |
|--|----------|
| 1. Ketua : Dra. Yuhelmi, M.Pd | 1. _____ |
| 2. Sekretaris : Dra. Setiawati, M.Si | 2. _____ |
| 3. Anggota : Dr. Solfema, M.Pd | 3. _____ |
| 4. Anggota : Mhd. Natsir, S.Sos.I., M.Pd | 4. _____ |
| 5. Anggota : Dr. Najibah Taher, M.Pd | 5. _____ |

ABSTRAK

Witri Yulianti / 98885 : **PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN AYUNAN PINGPONG DI PAUD MUTIARA HATI BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pengembangan kecerdasan emosional anak pada PAUD Mutiara Hati Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Hal ini diduga karena kurang menariknya metode yang digunakan oleh pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan kecerdasan emosional anak dalam aspek kontrol diri mengikuti aturan, menunjukkan percaya diri dan sabar menunggu giliran melalui permainan ayunan pingpong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian murid yang ada di PAUD Mutiara Hati yang berjumlah 15 orang anak pada tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I pengembangan kecerdasan emosional anak pada umumnya masih kurang baik, dengan aspek yang diamati kontrol diri mengikuti aturan, menunjukkan percaya diri dan sabar menunggu giliran yang disesuaikan dengan persentase tingkat perkembangan yang sangat baik, terlihat dari persentase tingkat perkembangan anak tercapai. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siklus I ke siklus II melalui permainan ayunan pingpong secara berkelompok sudah mengalami peningkatan pengembangan kecerdasan emosional anak yang sangat baik, hal ini membuktikan bahwa permainan ayunan pingpong terbukti dapat meningkatkan pengembangan kecerdasan anak usia 4-5 tahun. Diharapkan kepada pendidik PAUD dapat melaksanakan permainan ayunan pingpong dalam menstimulasikan pengembangan kecerdasan emosional anak agar berkembang secara optimal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang masih diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, selawat dan salam penulis kirimkan buat baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor membawa umat ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Ayunan Pingpong di PAUD Mutiara Hati Kota Padang”. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima arahan, bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd sebagai ketua jurusan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dra. Setiawati, M.Si sebagai pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar (dosen) Program Studi Konsentrasi PAUD Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNP.
4. Rekan – rekan pendidik PAUD Mutiara Hati Kota Padang yang telah banyak membantu.

5. Rekan – rekan seperjuangan program studi konsentrasi PAUD jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
6. Terima kasih kepada suami tercinta yang sudah mau mengizinkan saya kuliah walau banyak rintangan.
7. Kepada anakku yang sering ditinggal karena kesibukan mama

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, kesalahan, serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Nopember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembahasan Masalah	5
D. Rumusan dan Pemecahan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini	10
2. Hakekat Perkembangan Emosi	14
3. Hakekat Bermain	19
4. Media Ayunan Pingpong	28
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	31
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33

C. Subjek Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Prosedur Penelitian	34
F. Langkah-langkah Penelitian dalam Bentuk Siklus	38
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	43
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kondisi awal pengembangan kecerdasan emosional anak PAUD Mutiara Hati Bungus Teluk Kabung Padang	4
2. Data pengembangan kecerdasan emosional anak melalui permainan ayunan pingpong di PAUD Mutiara Hati	44
3. Data pengembangan kecerdasan emosional anak pada saat mengayunkan bola pingpong dengan hati-hati	45
4. Data pengembangan kecerdasan emosional anak pada kontrol diri mengikuti aturan dalam mengayunkan bola pingpong ..	46
5. Data pengembangan kecerdasan emosional anak dalam menunjukkan percaya diri dalam mengayunkan bola pingpong sendiri tanpa dibantu	48
6. Data pengembangan kecerdasan emosional anak pada menunjukkan percaya diri membuat anak senang melakukan kegiatan	49
7. Data pengembangan kecerdasan emosional anak dalam sabar menunggu giliran pada aspek menahan diri menunggu giliran	51
8. Data pengembangan kecerdasan emosional anak mengikuti tertib d dalam antrian	52
9. Rekapitulasi data pengembangan kecerdasan emosional anak melalui permainan ayunan pingpong di PAUD Mutiara Hati pada siklus I	54
10. Data pengembangan kecerdasan emosional anak pada kontrol diri mengikuti aturan	55
11. Data pengembangan kecerdasan emosional anak pada kontrol diri mengikuti aturan dalam mengayunkan bola pingpong	56
12. Data pengembangan kecerdasan emosional anak dalam menunjukkan percaya diri mengayunkan bola pingpong sendiri tanpa dibantu	58
13. Data pengembangan kecerdasan emosional anak pada menunjukkan percaya diri dalam senang melakukan kegiatan	59

14. Data pengembangan kecerdasan emosional anak dalam sabar menunggu giliran pada aspek menahan diri menunggu giliran.....	61
15. Data pengembangan kecerdasan emosional anak dalam mengikuti tertib dalam antrian.....	62
16. Rekapitulasi data pengembangan kecerdasan emosional anak melalui permainan ayunan pingpong di PAUD Mutiara Hati pada siklus II ...	64
17. Rekapitulasi data pengembangan kecerdasan emosional anak melalui permainan ayunan pingpong di PAUD Mutiara Hati	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	31
2. Siklus penelitian	37
3. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak mengayunkan bola pingpong dengan hati-hati pada siklus I	46
4. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak mengayunkan bola pingpong sesuai aturan pada siklus I.....	47
5. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak dalam mengayunkan bola pingpong sendiri tanpa dibantu pada siklus I..	49
6. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak dalam senang melakukan kegiatan pada siklus I	50
7. Persentase kemam pengembangan kecerdasan emosional anak sabar menunggu giliran pada siklus I	52
8. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak tertib dalam antrian pada siklus I	53
9. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak pada kontrol diri mengikuti aturan dalam mengayunkan bola pingpong dengan hati-hatipada siklus 2	56
10. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak mengayunkan bola pingpong sesuai aturan pada siklus 2	57
11. Tahap perkembangan kecerdasan emosional anak pada kontrol diri mengikuti aturan dalam permainan ayunan pingpong	57
12. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak menunjukkan percaya diri dalam mengayunkan bola pingpong sendiri tanpa dibantu pada siklus 2	59
13. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak menunjukkan percaya diri dalam mengayunkan bola pingpong sendiri tanpa dibantu pada siklus 2	59

14. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak senang melakukan kegiatan pada siklus 2	60
15. Tahap perkembangan kecerdasan emosional anak pada menunjukkan percaya diri dalam permainan ayunan pingpong ...	60
16. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak dalam menahan diri menunggu giliran pada siklus 2	62
17. Persentase pengembangan kecerdasan emosional anak mengikuti dalam antrian	63
18. Tahap pengembangan kecerdasan emosional anak pada sabar menunggu giliran dalam permainan ayunan pingpong ...	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi tidak selalu membawa kebaikan bagi kehidupan manusia, kehidupan yang semakin kompleks mengakibatkan individu semakin rentan mengalami berbagai gangguan baik fisik maupun psikologis seperti: kecemasan stres, frustrasi, agresivitas, perilaku anarkis dan gangguan emosi lain semakin meningkat.

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan di PAUD bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan emosional.

Kecerdasan emosional atau Emotional Intelligence menurut Santoso (2004:39) adalah “ Kemampuan emosi yang sangat tinggi atau cerdas, sehingga seseorang mampu berbuat sesuatu yang tepat dan berhasil, dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi sekarang dan masa depan”.

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, setiap anak akan mempunyai emosi senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungan sehari-hari, sejumlah studi tentang emosi anak menyingkapkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung pada kontrol diri mengikuti aturan, berinteraksi menunjukkan percaya diri, dan sabar menunggu giliran karena sangat erat hubungannya satu sama lain dalam

mempengaruhi perkembangan emosi sehingga pada saatnya akan sulit menentukan dampaknya relatifnya.

Menurut Goleman (2001), ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi (usia 4-5 tahun) sebagai berikut :

- a. Mampu memotivasi diri sendiri
- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi
- c. Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informal/nonverbal (memiliki tiga variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian dan jaringan kepercayaan).
- d. Mampu mengendalikan dorongan lain
- e. Cukup luwes untuk menemukan cara agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau.
- f. Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit.

Menurut Sumantri dan Syaodih (2009) Fase kanak-kanak awal adalah fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir masa bayi sampai 5 atau 6 tahun, kadang-kadang disebut masa prasekolah. Selama fase ini mereka belajar melakukan sendiri banyak hal dan berkembang, keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan kesiapan untuk bersekolah dan memanfaatkan waktu selama beberapa jam untuk bermain sendiri atau berkelompok.

Tetapi kenyataannya di PAUD Mutiara Hati belum sesuai dengan teori yang diatas, anak belum berkembang keterampilan-keterampilannya, masih banyak yang belum mau main sendiri atau berkelompok.

Berdasarkan dari pengamatan penulis sebagai guru yang mengajar di PAUD Mutiara Hati kelas A usia 4-5 tahun pada semester I tahun ajaran 2012/2013, perkembangan kecerdasan emosional masih rendah seperti ketika anak-anak sedang mencuci tangan anak selalu menerobos, tidak mau antri sehingga mengakibatkan anak jatuh dan saat bermain anak selalu berebutan tanpa menghiraukan perasaan teman yang lain, sehingga teman yang suka diam tidak dapat melakukan permainan serta rasa percaya diri anak akan hilang.

Untuk mengoptimalkan keberhasilan belajar anak khususnya dibidang emosional, maka salah satu permainan edukatif yang dapat dilakukan adalah permainan *ayunan pingpong*, karena berdasarkan hasil yang diamati di PAUD Mutiara Hati sebagian besar perkembangan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I
Kondisi Awal Pengembangan Kecerdasan Emosional
Anak PAUD Mutiara Hati Bungus Teluk Kabung Padang

No	Aspek yang Diamati	Kompetensi								Jumlah Anak
		SB		B		C		K		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Kontrol diri mengikuti peraturan	0	0	3	20	6	40	6	40	15
2	Menunjukkan percaya diri	0	0	3	20	5	33,3	7	46,6	15
3	Sabar menunggu giliran	0	0	4	26,6	5	33,3	6	40	15
Jumlah			0		66,6		106,6		126,6	
Rata-rata			0		22,2		33,53		42,2	

Sumber : Hasil observasi

Keterangan : SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dari data di atas dapat dijelaskan, bahwa pengembangan emosional anak pada kontrol diri mengikuti peraturan, menunjukkan percaya diri, dan sabar menunggu giliran belum sesuai dengan perkembangan kecerdasan emosional anak yang seharusnya. Ini menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan emosional anak PAUD Mutiara Hati pada usia 4-5 tahun masih jauh dari hasil yang diharapkan.

Usaha pemecahan masalah tersebut, penulis akan melakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Permainan *Ayunan pingpong*”.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya pengembangan kecerdasan emosional anak, dapat diidentifikasi dengan memperhatikan berbagai faktor sebagai berikut :

1. Faktor Internal (yang bersumber dari diri anak itu sendiri), seperti :
 - a. Kondisi fisik anak yang kurang mendukung yang disebabkan kebutuhan energi dari asupan makanan tidak terpenuhi.
 - b. Kondisi psikologis anak yang cenderung labil akibat faktor emosi dalam diri anak, sehingga dikucilkan oleh teman-temannya yang lain.
2. Faktor eksternal (yang bersumber dari luar diri anak), seperti:
 - a. Orangtua kurang memberikan motivasi dan stimulasi kepada anak dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.
 - b. Kurangnya kemampuan guru dalam hal menggunakan media yang menarik untuk anak.
 - c. Metode pembelajaran guru yang kurang menarik dan tidak bervariasi dalam pengembangan kecerdasan emosional.
 - d. Kurangnya sarana dan prasarana di PAUD Mutiara Hati.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan kemampuan, tenaga dan biaya maka peneliti membatasi diri pada aspek masih kurang menariknya metode yang digunakan guru. Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan pengembangan kecerdasan emosional anak melalui permainan *ayunan pingpong* di PAUD Mutiara Hati Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah melalui permainan *ayunan pingpong* dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak di PAUD Mutiara Hati?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran :

1. Pengembangan kecerdasan emosional anak dalam kontrol diri mengikuti peraturan melalui permainan *ayunan pingpong* di PAUD Mutiara Hati Bungus Teluk Kabung.
2. Pengembangan kecerdasan emosional anak dalam menunjukkan percaya diri melalui permainan *ayunan pingpong* di PAUD Mutiara Hati Bungus Teluk Kabung.
3. Pengembangan kecerdasan emosional anak dalam sabar menunggu giliran melalui permainan *ayunan pingpong* di PAUD Mutiara Hati Bungus Teluk Kabung.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui permainan *ayunan pingpong* dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak dalam kontrol diri mengikuti peraturan di PAUD Mutiara Hati Bungus Teluk Kabung ?

2. Apakah melalui permainan *ayunan pingpong* dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak dalam menunjukkan percaya diri di PAUD Mutiara Hati Bungus Teluk Kabung ?
3. Apakah melalui permainan *ayunan pingpong* dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak sabar menunggu giliran dalam melakukan permainan di PAUD Mutiara Hati Bungus Teluk Kabung ?

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini khususnya dalam pengembangan kecerdasan emosional anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik Anak Usia Dini agar dapat menerapkan permainan yang merangsang peningkatan kecerdasan emosional anak dengan permainan *ayunan pingpong*.
- b. Bagi orangtua, dapat memahami akan pentingnya permainan untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan emosional anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak itu sendiri.
- c. Bagi Lembaga PAUD, dapat membuat suatu kebijaksanaan dan pertimbangan berupa masukan tentang jenis permainan yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak.

H. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan keraguan tentang judul penelitian ini, maka dibawah ini akan dijelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional

Menurut Mashar Riana (2011) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengelola perasaan dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi.

Kecerdasan emosional menurut penelitian ini adalah kemampuan anak dalam kontrol diri mengikuti peraturan, kemampuan anak dalam menunjukkan percaya diri, dan kemampuan anak sabar menunggu giliran

Sesuai tujuan pembelajaran yang dikehendaki dalam suasana yang bebas ketertekanan dan menyenangkan. Bermain menurut penelitian ini adalah suatu kegiatan yang berperan penting dalam perkembangan kecerdasan anak sejak usia dini, terutama perkembangan kecerdasan emosional.

2. Permainan *Ayunan pingpong*

Suatu permainan yang terbuat dari bola pingpong yang berwarna dan digantung pakai tali yang sudah dironce pakai mutiara kemudian diikatkan ke paralon kecil lebar 1M, tinggi 1M, tiap sudut antara lebar dan tinggi paralon diberi paralon siku, kemudian dihubungkan paralon yang lebar itu dengan tinggi 1M setelah ditemukan kedua sudut dengan memakai paralon siku dan kaki paralon diberi paralon yang berbentuk T dua buah, sehingga membentuk sebuah permainan yang dinamakan permainan *ayunan pingpong* yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun.

Permainan *ayunan pingpong* ini dimainkan oleh dua orang atau lebih yang saling berhadapan. Permainan ini dimulai dengan cara anak mengayunkan bola pingpong kepada teman yang dihadapannya, kemudian temannya tersebut juga mengayunkannya, begitu selanjutnya sampai semua anak mendapatkan giliran untuk bermain.

Menurut Montolalu (2008 : 9.5) alat-alat permainan hendaknya memenuhi syarat untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak sesuai dengan tingkat usia dan sebaiknya memiliki sikap perkembangannya. Oleh karena itu, alat-alat yang digunakan hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, memanipulasi, membentuk pengalaman dan semua anak terlibat dalam bermain seperti permainan *ayunan pingpong*.